

## Pemanfaatan Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMK Makarya 1 Jakarta Selatan

Yus Novriyanto<sup>1</sup>, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo<sup>2</sup>, Agus Rustamana<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2288190035@untirta.ac.id](mailto:2288190035@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [umarhadiwibowo90@untirta.ac.id](mailto:umarhadiwibowo90@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[agusrustamana65@gmail.com](mailto:agusrustamana65@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memanfaatkan koleksi - koleksi Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai sumber belajar sejarah siswa. Serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam memanfaatkan Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas X SMK Makarya 1 Jakarta Selatan. Dengan subjek penelitian yaitu dari peserta didik kelas X AK 1 dan X AP 1. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Koleksi-koleksi di Museum Husni Thamrin ini beragam dari foto-foto, lukisan, diorama, patung tokoh pejuang, film dokumenter, hingga kesenian betawi. Bagi siswa, museum bukan hanya sebagai sumber belajar sejarah namun juga sebagai tempat pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya analitis hingga mampu mewujudkan imajinasi mereka terhadap peristiwa masa lalu dengan bukti sumber sejarah yang terdapat di museum tersebut. Beberapa kendala yaitu seperti waktu, jarak, dana serta perizinan sekolah, yang memerlukan persiapan dalam merancang pembelajaran guna memanfaatkan museum sebagai sumber belajar di sekolah.

**Kata Kunci :** Museum, Pemanfaatan, Mohammad Husni Thamrin, Sumber Belajar Sejarah.

### Abstract

*The purpose of this study was to utilize the collections of the Mohammad Husni Thamrin Museum as a source of history learning for students. And to find out what obstacles are faced in utilizing the Mohammad Husni Thamrin Museum as a source of history learning for class X students of SMK Makarya 1 South Jakarta. With the research subjects from class X AK 1 and X AP 1 students. The method used is a qualitative approach. The collections at the Husni Thamrin Museum vary from photographs, paintings, dioramas, statues of warrior figures, documentary films, to Betawi art. For students, the museum is not only a source of history learning but also a place for learning history that can increase student learning motivation, increase analytical power to be able to realize their imagination of past events with evidence of historical sources in the museum. Some obstacles are such as time, distance, funds and school permits, which require preparation in designing learning in order to utilize the museum as a source of learning at school.*

**Keywords:** Museum, Utilization, Mohammad Husni Thamrin, History Learning Source.

## PENDAHULUAN

“Museum adalah lembaga nirlaba yang bersifat tetap dan melayani masyarakat dan perkembangannya. Museum terbuka untuk umum dan bertugas mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan sejarah umat manusia berupa benda dan benda tidak benda serta lingkungannya untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan hiburan (Sawirman: 2022, 7). Museum dan koleksinya merupakan satu kesatuan yang tak akan terpisahkan dari kata sejarah, masyarakat menilai sebuah museum merupakan suatu tempat untuk melihat dan menyaksikan peninggalan-peninggalan sejarah dari masa lalu, tokoh-tokoh pahlawan, koleksi senjata, hingga transportasi dari masa lalu dan menyaksikan sketsa peristiwa penting yang pernah terjadi di Indonesia. Suyati mendefinisikan manajemen koleksi sebagai pendekatan berbasis aturan dari sebuah lembaga dalam memproses koleksi (Suyati, 2000: 2). Mengakuisisi, menyortir, membuat katalog, mendaftarkan, dan menginventarisasi koleksi museum adalah bagian dari manajemen koleksi.

Lalu, pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 1995, mengenai perawatan dan pemanfaatan benda cagar budaya pada museum, diartikan bahwa museum merupakan lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material buatan kultur manusia, serta alam agar dapat dilindungi dan dilestarikan semua budaya bangsa. Museum juga dapat digambarkan menjadi pusat dalam penyimpanan tiga dimensi dunia dan sejarah manusia yang tidak dapat digantikan oleh penerbitan lainnya yang menyajikan penjelasan pendidikan hiburan untuk pembelajaran masyarakat (Kochhar, 2008:387-388).

Museum Husni Thamrin ini merupakan salah satu museum sejarah yang bertempat di Jalan Kenari 2 No. 15 Rw.4 kenari, Kec Senen, Kota Jakarta pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Museum ini merupakan museum yang di dedikasikan kepada tokoh Mohammad Husni Thamrin yang merupakan salah satu tokoh pahlawan bangsa Indonesia. Husni Thamrin merupakan tokoh yang ikut serta dalam perjuangan bangsa Indonesia yang merupakan seorang politisi era Hindia Belanda pada saat itu. Dia merupakan tokoh berdarah Betawi yang berjuang membela rakyatnya dan selalu memikirkan nasib masyarakat betawi yang ditindas oleh para penjajah. Memetik Thamrin yang merupakan politisi era Hindia Belanda yang mengambil Jalan kooperatif dalam pergerakannya, Husni Thamrin juga ikut berperan dalam politik yang diawali ketika menjadi anggota Gementeraad Batavia di tahun 1919.

Bedasarkan hasil dari data lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti kurangnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar siswa dikarenakan terbatasnya waktu dan juga biaya baik untuk guru maupun peserta didik. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa belum ada program kunjungan ke museum secara khusus untuk pembelajaran sejarah kecuali misalnya acara *study tour* yang dimana siswa diajak berwisata serta mengenal budaya-budaya dari tempat yang mereka kunjungi. Menurut guru sejarah kunjungan ke museum adalah sebuah inovasi pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat bersifat interaktif. Akan tetapi, banyak sekali pertimbangan yang harus dipikirkan baik guru maupun pihak sekolah untuk menyetujui program tersebut. Sedangkan pihak Museum Mohammad Husni Thamrin mengatakan untuk koleksi museum sudah cukup lengkap sehingga baik pelajar maupun orang awam dapat berkunjung ke museum agar mendapatkan informasi mengenai sejarah dari museum tersebut.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang selalu menghadapi perubahan sesuai dengan kebijakan pemerintah saat itu. Pada proses pembelajaran sejarah ketika peneliti melakukan observasi peserta didik SMK Makarya 1 Jakarta Selatan sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka ini didalamnya mengenai pembelajaran yang bersifat intrakurikuler sehingga mempunyai keberagaman dan mempunyai konten inti yang lebih sempurna. Hasilnya siswa memperoleh banyak waktu luang untuk memperdalam konsep dan memperluas kompetensi. Harapan pemerintah yaitu agar dapat memulihkan ketertinggalan belajar siswa ketika masa pandemi dan untuk memberikan tanggungjawab serta kekuasaan pada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah (Kemendikbud, 2022: 9).

Dalam KBBI, istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berfaedah atau perbuatan yang memanfaatkan. Menurut Poerwadarminto, pemanfaatan merupakan sebuah aktivitas, proses, cara atau perbuatan yang menciptakan sesuatu hal yang bermanfaat (Putra, 2023: 14). Sedangkan Menurut Muhammad, Sumber Belajar merupakan semua sumber termasuk *tools, materials, devices*, dan *people* dan mungkin akan digunakan oleh para pelajar baik secara individu maupun kelompok agar dapat memfasilitasi kegiatan belajar dan mengembangkan kinerja (Muhammad, 2018: 3). Setiap dan semua informasi, baik dalam bentuk data, orang, atau bentuk lain, yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar, baik secara sendiri maupun secara gabungan, dianggap sebagai Sumber Belajar oleh Ani Cahyadi (Cahyadi, 2019: 6).

Dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar maka peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai dimensi manusia, ruang dan waktu dengan melihat beberapa wujud benda peninggalan pada peristiwa masa lampau. Sehingga dapat melatih kecakapan berfikir diakronis, sinkronis, kausalitas, kreatif dan kontekstual peserta didik. Museum dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar yang memanfaatkan koleksi-koleksi yang terdapat didalam

Museum, pemanfaatan museum ini sebagai sumber belajar dapat diaplikasikan dengan melakukan kunjungan ke dalam Museum tersebut. Seorang pendidik sejarah harus bisa memanfaatkan museum sebagai sumber belajar untuk menyesuaikan standar kompetensi, dengan melakukan kunjungan ke dalam Museum dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sejarah dapat lebih efektif dan lebih menyenangkan. Di dalam pembelajaran sejarah museum saat erat hubungannya dengan peninggalan sejarah, untuk mengasah kemampuan dari tiap peserta didik, dapat dikatakan museum merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk meneliti benda yang memiliki nilai sejarah dari berbagai koleksi serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang menunjang kunjungan pembelajaran sejarah dalam museum.

Pada intinya, Undang-Undang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa mempelajari masa lalu dapat membantu memandu proses pembangunan bangsa. Manfaat kognitif bagi siswa dalam mempelajari masa lalu sangat besar, dan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rahayu, bahwa mempelajari masa lalu memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa (Permana, 2020: 10). Museum Mohammad Husni Thamrin juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa untuk mengetahui bagaimana proses pergerakan kebangsaan Indonesia dalam melawan penjajah dan mendapatkan kebebasan bagi rakyat pribumi. Dalam materi pergerakan kebangsaan Indonesia ini terdapat beberapa organisasi pergerakan yang salah satu dari organisasi tersebut mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan tersebut dari Mohammad Husni Thamrin berupa gedung museum yang saat ini masih terjaga dengan baik. Dari gedung museum Mohammad Husni Thamrin ini peneliti serta pendidik berharap agar peserta didik dapat lebih mengenal tokoh tersebut serta jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Didalam museum proses pembelajaran pelajaran sejarah dalam kunjungan tidak hanya melalui metode ceramah dari *Tour Guidenya* saja akan tetapi dapat menganalisis serta menumbuhkan imajinasi peserta didik dalam memahami peristiwa yang terjadi pada saat itu. Sumber belajar dengan memanfaatkan Museum Mohammad Husni Thamrin ini juga dapat menggunakan sumber belajar visual maupun audiovisual seperti foto, film documenter dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas mengenai Pengaruh pemanfaatan dari sumber museum bagi peserta didik dalam mengamati berbagai koleksi yang ada di dalam Museum guna sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemanfaatan Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMK Makarya 1 Jakarta Selatan”.

## METODE

Bagian Penelitian yang berjudul pemanfaatan Museum M. Husni Thamrin sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas X SMK Makarya 1 Jakarta Selatan, penulis memakai pendekatan kualitatif agar dapat melihat pemanfaatan museum sebagai sumber belajar siswa terutama pada sampel penelitian yang diambil pada kelas X. Pengumpulan data-data kualitatif ini tidak disatukan dengan teori akan tetapi dengan fakta-fakta yang telah ditemukan dalam proses penelitian di lokasi. Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan agar dapat memahami fenomena tertentu yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, motivasi, pergerakan, persepsi dan lain sebagainya (Fiantika, 2022: 5).

Penelitian kali ini dengan cara teknik sampling yang mempunyai artian metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan observasi (Fauzy, 2019: 16-21). Sumber data dalam penelitian ini yaitu pemandu museum (*tour guide*). Ada beberapa pemandu museum yang telah memberikan beberapa informasi kepada peneliti dan siswa yaitu (1) Bapak Vivaldi, beliau merupakan pemandu Museum Mohammad Husni Thamrin yang sudah menekuni profesinya disana sekitar 3 tahun. Beliau merupakan salah satu informan peneliti ketika sedang melakukan observasi terhadap Museum sebelum akhirnya museum tersebut digunakan oleh siswa untuk tujuan pembelajaran; (2) Bapak Dede Maulana, beliau juga merupakan informan kedua dalam penelitian ini sebagai salah satu pemandu museum yang menjelaskan mengenai Museum Husni Thamrin kepada peneliti. Beliau mengatakan bahwa tujuan dibangunnya museum ini untuk

memaknai sejarah, tokoh pahlawan serta peran Mohammad Husni Thamrin; (3) Bu Mia, Beliau merupakan lulusan sejarah yang sesuai dengan bidang kerjanya. Informan ketiga ini merupakan pemandu museum (tour guide) yang akan menjelaskan kepada siswa mengenai semua hal yang terdapat di Museum Mohammad Husni Thamrin ini.

**Tabel 1.** Instrumen Wawancara Pemanfaatan Museum M. Husni Thamrin Sebagai Sumber Sejarah untuk Guru

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah	Bentuk Instrumen
Pemahaman Museum	Tentang museum	1	1	Uraian
Pemanfaatan Museum	Sebagai tempat berkunjung, peninggalan sejarah dan sumber belajar	2, 3, 4	3	Uraian
Mengenal tokoh	Tokoh Mohammad Husni Thamrin	5	1	uraian

**Tabel 2.** Instrumen Wawancara Pemanfaatan Museum M. Husni Thamrin Sebagai Sumber Sejarah untuk Pihak Museum

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah	Bentuk Instrumen
Latar belakang berdirinya Museum Husni Thamrin	Tujuan atau konsep kendala mendirikan Museum Husni Thamrin	1	1	Uraian
Koleksi Museum Husni Thamrin	Cara mengumpulkan benda-benda yang terdapat di Museum	2	1	Uraian
Kerja sama	Bentuk kerja sama dengan lembaga lain	3	1	uraian
Pemanfaatan Museum Husni Thamrin	Cara pemanfaatannya	4	1	Uraian
Data pengunjung	Terkait golongan pengunjung dan harapan pihak museum	5, 6, 7	3	Uraian

**Tabel 3.** Tabel Instrumen Kuesioner Pemanfaatan Museum M. Husni Thamrin Sebagai Sumber Sejarah

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah	Bentuk Instrumen
Pemanfaatan Museum M. Husni Thamrin	Pengenalan Museum M. Husni Thamrin dan Koleksi Museum	1, 3, 4	3	Ceklis
	Pemanfaatan Museum sebagai sumber sejarah	2, 8, 9, 10	4	Ceklis
	Hasil belajar pemanfaatan Museum	5, 6, 7	3	Ceklis

Kemudian untuk analisis data angket terkait respon peserta didik terhadap pemanfaatan museum Thamrin sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas X dibawah ini adalah penetapan nilai respon peserta didik dalam mengisi angket menggunakan pengukuran skala likert.

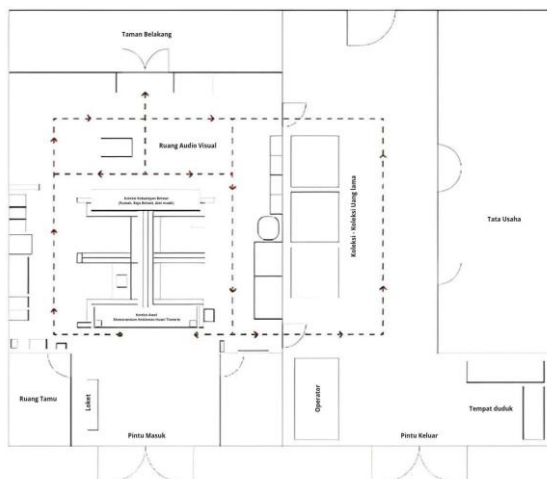
No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Ridwan, 2009: 88).

## PEMBAHASAN





### 1. Koleksi-Koleksi Museum

Denah Museum






Museum Mohammad Husni Thamrin menyediakan sumber-sumber belajar sejarah siswa yang bersifat audio-visual. Dengan memanfaatkan koleksi museum dapat membantu siswa dalam belajar menganalisis dan eksperimen. Sumber sejarah terbagi dalam bentuk dan sifatnya. Sumber sejarah berdasarkan bentuknya diantaranya ada sumber tertulis, sumber lisan dan sumber audio-visual. Sedangkan sumber sejarah yang digolongkan berdasarkan sifatnya diantaranya sumber primer dan sumber sekunder. Koleksi Museum Mohammad Husni Thamrin yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa yaitu :

Keterangan	Gambar
<b>Historika</b>	

<p>1. Perkumpulan Kaum Betawi (1925).</p>	
<p>2. Foto-foto pahlawan Betawi.</p>	
<p>3. Foto arsip sekolah Koning Willem III-Salemba Raya (1878). Merupakan sekolah menengah tempat Mohammad Husni Thamrin pernah menjadi siswa.</p>	
<p>4. Foto arsip kunjungan kerja di Aceh.</p>	
<p><b>Numismatik (Foto Uang)</b></p>	





<p>1. Arsip uang tahun 1894-1941.</p>	
---------------------------------------	--

**Koleksi Seni Rupa (Lukisan-Lukisan Patung)**

<p>1. Patung Mohammad Husni Thamrin (1894).</p> <p>2. Lukisan foto wajah tokoh Mohammad Husni Thamrin dan istrinya.</p> <p>3. Patung (Sketsa wajah tokoh Mohammad Husni Thamrin).</p>	  
---	---

**Teknologi Modern (Kereta Kuda)**



<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kereta jenazah Mohammad Husni Thamrin.</li> <li>2. Radio (merupakan salah satu media yang dimiliki Mohammad Husni Thamrin).</li> </ol>	 
<b>Etnografika (Kesenian Betawi)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat-alat kesenian Betawi seperti : terompet.</li> </ol>	
<b>Geologika/Geografika (Peta)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta DKI Jakarta Tahun 1894.</li> </ol>	

Informasi yang peneliti peroleh dari pemandu museum menjelaskan ada beberapa jenis koleksi museum yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa menurut penggolongannya diantaranya etnografi, arkeologi, teknologi, seni rupa dan lain sebagainya.

Kemudian menurut bapak Vivaldi pemandu museum mengatakan bahwa koleksi yang ada di Museum



Husni Thamrin tidak sepenuhnya benda asli dari zamannya akan tetapi ada beberapa koleksi museum yang di replika sesuai bentuk aslinya. Seperti contohnya patung Husni Thamrin, diorama tentang kegiatan yang dilakukan di gedung museum serta ada beberapa kesenian Betawi yang ditampilkan di dalam Museum ini. Kenapa ada kesenian Betawi yang ditampilkan di dalam Museum ini dikarenakan Mohammad Husni Thamrin sendiri merupakan tokoh masyarakat betawi. Museum ini sangat berguna bagi para pelajar yang ingin mencari informasi terkait peran penting tokoh Husni Thamrin dalam pergerakan di Indonesia.

Putri Rania, siswa kelas X Ak 1 berpendapat (wawancara: 14 Mei 2024): berpendapat bahwa mempelajari sejarah dengan menggunakan media belajar salah satunya dengan koleksi-koleksi yang ada di museum sangatlah menarik dan mudah dipahami. Karena Pelajaran Sejarah menjelaskan peristiwa masa lalu, maka jika tidak terdapat bukti sejarahnya akan disebut cerita fiksi. Debby Cahya, siswa kelas X Ap 1 berpendapat (wawancara: 14 Mei 2024): berpendapat bahwa museum bisa dijadikan sebagai tempat pembelajaran sekaligus rekreasi agar dalam belajar sejarah tidak membosankan. Dengan adanya koleksi-koleksi dari museum tersebut kami sebagai siswa dapat lebih memahami materi serta dapat mengimajinasikan peristiwa sejarah masa itu secara langsung dengan melihat koleksi-koleksi yang ada di museum.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya museum hingga koleksinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Implikasi sumber belajar melalui museum ini yaitu dengan tersajinya materi belajar dalam bentuk visual dan interaktif, sehingga dapat mudah dipahami dan menarik.

## **2. Hasil Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar**

Berdasarkan hasil catatan pelaksanaan kunjungan Museum Muhammad Husni Thamrin pada tanggal 18 Mei 2024 yang dilakukan pada kelas X Ak 1 dan Ap 1, Murid - murid dapat memahami tentang Pergerakan Kebangsaan Indonesia serta perjuangan pergerakan bangsa Indonesia dalam melawan Belanda.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMK Makarya 1 Jakarta Selatan tanggal 18 Mei 2024, dijadikannya Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia, siswa merasa terbantu dengan adanya pembelajaran secara langsung berkunjung ke dalam Museum melihat koleksi-koleksi dan materi secara langsung. Dengan adanya sebuah gambaran serta bukti nyata peninggalan sejarah dari foto-foto dan benda-benda diorama yang menggambarkan adegan peristiwa secara langsung.

“Menurut peneliti terhadap pemanfaatan Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai sumber belajar sejarah sangat bermanfaat karena bisa dijadikan sebuah gambaran dari salah satu perjuangan tokoh dalam membela bangsa Indonesia segenap jiwa dan raga, dengan adanya gambaran serta bukti nyata peninggalan sejarah yang mempertajam penjelasan dari perjuangannya” (hasil wawancara 18 Mei 2024). “Kemudian pandangan terhadap pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah sangatlah bagus dan inovatif karena siswa akan terkesan pada pembelajaran sejarah melihat secara langsung peninggalan sejarah, akan lebih menarik jika kita bisa melihat langsung objek atau benda peninggalan secara langsung di museum, seperti foto-foto, diorama dan peninggalan lainnya” (hasil wawancara 18 Mei 2024). “Kesan mereka saat menyenangkan karena bisa mengetahui tentang bagaimana perjuangan tokoh Mohammad Husni Thamrin. Melihat benda peninggalan rumah Mohammad Husni Thamrin secara langsung, serta pemandu museum sangat yang menyenangkan dalam menjelaskan materi” (hasil wawancara 18 Mei 2024).

## **3. Kendala yang dihadapi oleh guru dan pihak museum**

Menurut bapak Vivaldi, kendala Museum Husni Thamrin untuk dijadikan media pembelajaran siswa salah satunya yaitu tidak memiliki akses yang mumpuni jalan menuju museum terbilang sempit. Belum lagi, ketika hendak ke museum harus terkena macet terlebih dahulu dengan mobil barang pertokoan. Ditambah adanya pasar yang juga menambah susah nya akses pengunjung museum untuk masuk. Harapan pihak museum agar akses menuju museum diperluas kembali jalan nya agar orang yang hendak berkunjung tidak memiliki kesulitan dalam mengakses jalan menuju museum.

Menurut siswi SMK Makarya 1, Nadin Adelia Nelsanda X Ak 1 (Wawancara, 14 Mei 2024) mengatakan bahwa dalam berkunjung ke sebuah museum merupakan suatu tugas biasa dalam mencari tokoh-tokoh pahlawan, dan dapat dilakukan sendiri oleh siswa.

Menurut Azizah Rinita X Ap 1 (Wawancara, 14 Mei 2024) berkunjung ke dalam Museum sejarah merupakan suatu kegiatan yang seru dalam mempelajari sejarah secara langsung, cuma berapa kendala yaitu jarak, waktu serta memerlukan biaya yang cukup relatif. Dengan kurangnya penjelasan guru terkait museum yang hanya dijelaskan secara singkat dan garis besarnya, siswa hanya bisa berfokus pada koleksi museum serta tour guide yang menjelaskan koleksi museum pada saat berkunjung.

Pada pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Rosyidah, guru sejarah SMK Makarya 1 Jakarta selatan (Wawancara, 14 Mei 2024) mengatakan bahwa dalam memanfaatkan museum sebagai salah satu sumber belajar sejarah menurutnya saat menarik dan membuat siswa sampai semangat dalam mempelajari sejarah, akan tetapi dalam manfaatkannya banyak kendala-kendala seperti tempat, waktu, biaya, dan lain-lain. Pertama dengan jarak tempuh yang di perkirakan 20 km bisa dibilang lumayan dari sekolah dengan museum, maka diperlukannya dana untuk sampai ke tempat museum tersebut. Kedua, museum dibuka hanya pada hari Selasa sampai Minggu dari pukul 08.00-17.00 WIB, sedangkan Senin museum tutup. Untuk mengatur waktu sangat sulit untuk menyesuaikan jam ingin berkunjung sehingga tidak mengganggu mata pelajaran lainnya. Kemudian yg ketiga yaitu perijinan, kadang sekolah tidak memperbolehkan karena ada rangkaian-rangkaian kegiatan di sekolah serta sangat sulit menentukan waktu untuk siswa-siswi beramai-ramai mengunjungi museum.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan museum Mohammad Husni Thamrin sebagai sumber belajar sejarah pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X Makarya 1 sudah berjalan dengan baik, dengan langsung berkunjung ke dalam museum melihat koleksi-koleksi secara langsung. Serta mendengarkan tour guide menjelaskan informasi terkait koleksi museum, yang menambah wawasan dalam sosial siswa dalam proses pembelajaran sejarah di museum.

Manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan museum Husni Thamrin sebagai sumber belajar sejarah, dari sudut pandang guru yaitu membawa suasana baru dalam pembelajaran sejarah agar dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan baru dengan melihat langsung koleksi-koleksi yang ada di dalam museum yang berkaitan dengan sejarah M Husni Thamrin. Kemudian dari sudut pandang siswa-siswi kelas X SMK Makarya 1, yaitu sangat menarik melihat koleksi-koleksi yang ada di museum dan sebagai tempat sumber belajar sejarah untuk memperoleh sebuah informasi dan pengetahuan mengenal tokoh Mohammad Husni Thamrin dalam peran pergerakan beliau untuk kemerdekaan. Pihak museum pun sangat ramah dan jelas dalam menjelaskan terkait koleksi-koleksi museum dengan bahasa sehari-hari tetapi sopan, yang membuat siswa-siswi tidak jenuh dalam mendengarkan penjelasan pihak museum.

Kendala guru yang dirasakan dalam melakukan kunjungan museum dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas X SMK Makarya 1 Jakarta, yaitu melakukan perencanaan dan pelaksanaan seperti waktu, dana, perizinan, yang tidak bisa dilakukan di jam kegiatan belajar mengajar karena akan mengganggu jam pelajaran lainnya. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan kunjungan museum di luar jam pelajaran atau di hari libur. Kemudian kendala yang dirasakan dari siswa-siswi yaitu dana yang harus digunakan adalah dana pribadi serta hari libur yang di gunakan untuk berkunjung ke museum.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Laksita Indonesia.

- Fauzy, akhmad. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kochhar. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil.
- Permana, Rahayu. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Putra, Pezi Aliansyah. (2023). *Pemanfaatan Pojok Literasi Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu*. Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ridwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sawirman. (2022). *Pengelolaan dan Digitalisasi Koleksi Museum Dr. Sawirman*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Suyati, Tatik. (2000). *Metode Pengadaan dan Pengelolaan Koleksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.